

Pelatihan Implementasi Project Based Learning (PjBL) bagi Guru Bahasa Arab Kabupaten Jombang

Mohammad Ahsanuddin^{1*}, Moh. Ainin, Imam Asrori², Moh. Sahru Romadhon³, Ilvia Maulidiyah Mahmudah⁴, Rico Fenda Pradana⁵, Iqnaus Salam⁶

¹⁻⁵Universitas Negeri Malang, Indonesia ⁶MAN 5 Jombang, Indonesia

E-mail: mohammad.ahsanuddin.fs@um.ac.id

Abstrak

Kegiatan penerapan ipteks ini berupa pelatihan implementasi Project Based Learning (PjBL) bagi guru bahasa Arab Kabupaten Jombang. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru Bahasa Arab Kabupaten Jombang yang masih rendah dalam implementasi PjBL dalam pembelajaran bahasa Arab. Sehingga pembelajaran Bahasa Arab di kelas menjadi menarik dan tidak monoton. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, praktik, latihan, pembimbingan individual, dan konsultasi. Hasil pelatihan menunjukkan konsep bahwa pelatihan PjBL ini memberikan dampak positif bagi guru bahasa Arab dalam memahami konsep dan implementasi PjBL. Guru bahasa Arab menjadi lebih siap untuk menerapkan PjBL dalam pembelajaran bahasa Arab.

Kata Kunci – *Project Based Learning, Guru Bahasa Arab, Pembelajaran Bahasa Arab*

Abstract

This activity involves training on the implementation of Project-Based Learning (PjBL) for Arabic language teachers in Jombang Regency. The training aims to enhance the skills of Arabic language teachers in Jombang, who have shown low proficiency in implementing PjBL in their language teaching. The goal is to make Arabic language learning in the classroom more engaging and less monotonous. The methods used in this activity include lectures, practical exercises, hands-on training, individual mentoring, and consultations. The results of the training indicate that the PjBL training had a positive impact on the Arabic language teachers' understanding and implementation of PjBL concepts. As a result, the teachers are now better prepared to apply PjBL in their Arabic language instruction.

Keywords – *Project Based Learning, Arabic Teacher, arabic Teaching*

Pendahuluan

Saat ini, dunia pendidikan mengalami perkembangan pesat berkat kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Di era global ini, pendidikan lebih menekankan pada kreativitas dan aktivitas sosial yang bernilai ekonomi tinggi, daripada hanya fokus pada intelektual di bidang sains. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan harus bersifat dinamis dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman (Haq, 2023). Tantangan yang semakin berat dan ada di depan

mata adalah dinamika perkembangan zaman yang terus bertransformasi menuntut perubahan besar di segala bidang, termasuk pendidikan, khususnya pembelajaran bahasa Arab, lebih-lebih di era society 5.0 saat ini (Syagif, 2023).

Sebagai salah satu penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, guru berperan penting dalam mendukung hal ini. Dalam menghadapi proses pembelajaran di era society 5.0, tentu diperlukan sumber daya yang mumpuni dan mampu bergerak menyesuaikan zaman. Kurangnya sumber daya dan persiapan guru alumni pendidikan bahasa Arab untuk mengajar bahasa Arab sebagai bahasa asing, khususnya di negara Asia Tenggara menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran bahasa Arab di Kawasan Negara ini (Shamsuddin, 2019). Guru bahasa Arab juga belum banyak yang mampu menjadi role model dalam pembelajaran bahasa Arab serta masih banyak juga ditemukan latar belakang pendidikan guru bahasa Arab yang kurang sesuai, sehingga kemampuan metodologis mereka dalam mengajarkan bahasa Arab masih perlu ditingkatkan (Munip, 2020).

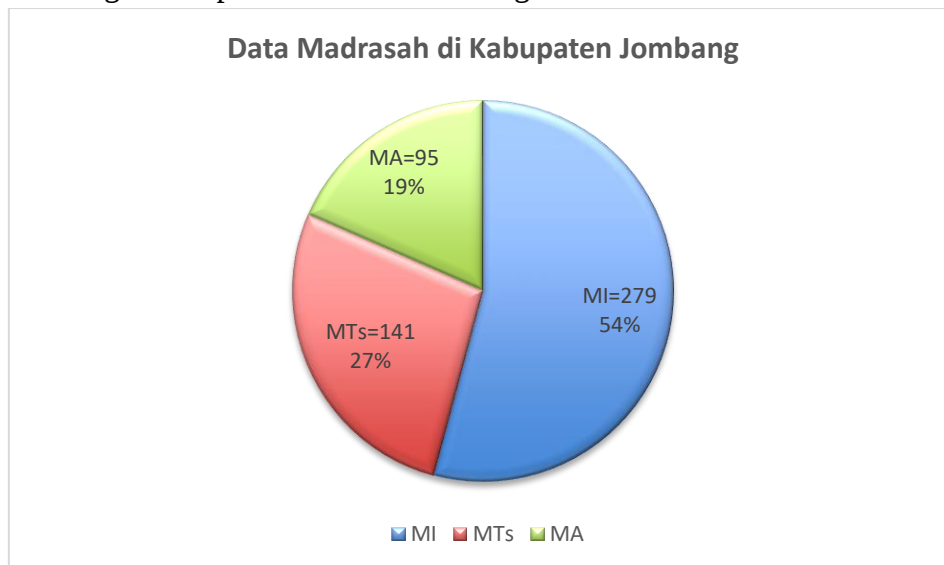
Guru perlu mengembangkan berbagai model dan berbagai turunannya dalam metode agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal dan pemahaman bisa tersampaikan peserta didik dengan sempurna (Wekke, 2018). Banyaknya guru yang mismatch menjadi salah satu kendala, yaitu kurangnya pengembangan pembelajaran yang tepat. Banyak guru yang memiliki penguasaan materi bahasa Arab cukup baik karena berasal dari pondok pesantren, tetapi kurang dalam penguasaan strategi pembelajaran karena tidak berasal dari lulusan pendidikan bahasa Arab, begitu juga sebaliknya. Kedua hal ini perlu sama-sama mendapatkan penanganan serius, sejak proses penyiapan calon guru melalui program induksi dan pengembangan kompetensi (Makruf & Barokah, 2020).

Bahasa Arab yang diajarkan di lembaga pendidikan formal sekarang ini memiliki beberapa kerancuan didalamnya. Hal ini bisa dilihat dari beberapa segi, pertama dari segi tujuan, terdapat kerancuan antara mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa, yakni dengan menguasai kemahiran berbahasa, dengan mempelajari bahasa Arab sebagai alat untuk menguasai pengetahuan lain yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantarnya. Kedua, dari segi metode dan model pembelajaran, terdapat kegamangan antara mempertahankan metode lama dan menggunakan metode baru (Munip, 2020).

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, ada salah satu model pembelajaran yang bernama project based learning (PjBL) yang bisa meningkatkan kualitas peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab terlebih dalam hal maharah kalam melalui presentasi siswa dalam bahasa Arab (Firdaus & Septiady, 2023). Studi lain yang dikemukakan oleh (Syukriya, 2020), PjBL juga dapat meningkatkan kemampuan *maharah kitabah* peserta didik meningkat sebesar 13,09, yang pada awalnya rata-rata kemampuan menulis siswa sebesar 79,13, setelah PjBL diterapkan kemampuan mereka meningkat menjadi 92,22. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Salsabila & Setiyawan, 2024) bahwasanya penerapan PjBL dalam meningkatkan maharah qira'ah memiliki dampak positif dalam mengembangkan keterampilan berpikir analitis, berkreasi, berkolaborasi, serta berkomunikasi dalam konteks kehidupan nyata.

Akan tetapi, kurangnya panduan dan pelatihan regular bagi guru bahasa Arab dalam bentuk lokakarya dan bentuk pengembangan profesional lainnya menunjukkan bahwa ada beberapa kesulitan yang dihadapi guru bahasa Arab di Indonesia (Kuraedah et al., 2018). Tantangan-tantangan ini menegaskan perlunya metode pengajaran yang disesuaikan, lingkungan bahasa yang ditingkatkan, dan pelatihan guru yang ditingkatkan untuk mengatasi kesulitan khusus yang dihadapi oleh guru bahasa Arab di Indonesia.

Data dari website Kementerian Agama Kabupaten Jombang didapatkan bahwa jumlah madrasah baik negeri maupun swasta adalah sebagai berikut:



Melihat data di atas bahwa kebanyakan madrasah di Kabupaten Jombang adalah madrasah swasta yang butuh peningkatan kompetensi guru Bahasa Arab.

Berdasarkan deskripsi di atas, rumusan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yaitu : Terdapat kegamangan antara mempertahankan metode lama dan metode baru, kurangnya panduan dan pelatihan regular bagi guru bahasa Arab dalam bentuk lokakarya dan bentuk pengembangan professional, dan masih banyak guru yang belum memahami konsep dan langkah-langkah dalam Project Based Learning (PjBL).

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian untuk pembuatan sintak *Project Based Learning* (PjBL) ini meliputi beberapa tahapan diantaranya adalah sosialisasi, persiapan, pelaksanaan pelatihan, tindak lanjut, serta monitoring dan evaluasi. Pada tahap persiapan, ditentukan tujuan yang jelas untuk pelatihan serta merancang materi pelatihan yang mencakup pengenalan konsep PjBL, langkah pembuatan sintak PjBL, studi kasus, dan contoh implementasi dalam konteks bahasa Arab. Selain itu, pada tahapan ini dilakukan pemilihan instruktur yang ahli dan memiliki pengalaman dalam pengajaran bahasa Arab serta paham dengan konsep dan implementasi PjBL. Terakhir, menyiapkan materi pelatihan dan sarana pendukung seperti presentasi, materi cetak, dan materi referensi untuk peserta.

Pada tahap pelaksanaan pelatihan melibatkan beberapa sesi yang terstruktur, yakni a) pendahuluan: pelatihan dibuka dengan penyampaian tujuan, agenda, dan harapan, b) pemaparan teori: menjelaskan pemahaman dasar tentang konsep PjBL, prinsip, serta manfaatnya, c) diskusi dan tanya jawab: dibuka untuk berbagi pengalaman dan pemahaman terkait PjBL, d) praktik pembuatan sintak PjBL: membimbing peserta dalam menyusun sintak PjBL sesuai materi bahasa Arab yang diajarkan, e) studi kasus: menganalisis implementasi PjBL dalam pengajaran bahasa Arab melalui studi kasus, dan f) evaluasi dan umpan balik: mengevaluasi pemahaman dan keterampilan peserta melalui tes atau aktivitas penilaian lain lalu memberikan umpan balik langsung untuk perbaikan dan pengembangan mereka.

Selanjutnya pada tahap tindak lanjut yang meliputi: memberikan materi tambahan atau referensi kepada peserta untuk mendukung pemahaman peserta setelah pelatihan, mendorong peserta untuk mengembangkan rencana pembelajaran menggunakan PjBL dalam pengajaran

bahasa Arab dengan menyediakan dukungan dan bimbingan sesuai kebutuhan, terakhir menyediakan dukungan lanjutan kepada peserta dalam mengimplementasikan PjBL dalam kelas melalui sesi konsultasi atau kolaborasi antar guru. Metode pelaksanaan ini diharapkan dapat membantu peserta memperoleh pemahaman yang mendalam dan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil menerapkan metode PjBL dalam pembelajaran bahasa Arab di Kabupaten Jombang.

Hasil dan Pembahasan

Dalam pelaksanaannya, pelatihan ini dilakukan sebanyak 3 kali sesi penyampaian materi dan diskusi, materi pertama disampaikan oleh Dr. Mohammad Ahsanuddin, M.Pd, terkait dengan bagaimana pembelajaran bahasa Arab di abad 21. Beliau menjelaskan pembelajaran bahasa Arab di abad 21 ini adalah pembelajaran yang menggabungkan beberapa kompetensi, yakni sebagai berikut : *creativity skills*, *communication skills*, *problem solving skills*, dan penguasaan teknologi. Serta guru bahasa Arab yang diharapkan peserta didik pada generasi milenial ini ialah guru yang mampu dalam hal melek digital, memanfaatkan TIK sebagai sumber belajar, menyuguhkan pembelajaran yang menyenangkan dan penuh makna, serta mampu menjadi role model bagi peserta didik yang diajarnya.

Hal ini juga selaras dengan pendapat dari (Azhari et al., 2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran di abad 21 haruslah berpusat kepada peserta didik, pembelajaran harus bersifat kolaboratif, pembelajaran harus dihubungkan dengan peserta didik, dan pembelajaran juga harus mempersiapkan peserta didik agar bisa berbaur dengan masyarakat.



Gambar 1: Peserta Pelatihan terlihat dengan seksama mendengarkan pemaparan materi

Materi kedua disampaikan oleh Prof. Dr. Moh. Ainin, M.Pd, yang membahas tentang konsep PjBL dalam pembelajaran bahasa Arab. Beliau mengutip konsep PjBL dari Boss dan Kraus (2007) bahwa PjBL adalah model pembelajaran yang menekankan aktivitas siswa memecahkan masalah secara terbuka untuk memperoleh pengetahuan baru dan mengaplikasikan pengetahuan dalam proyek untuk menghasilkan produk otentik.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan dalam (Noviani, 2022) bahwa PjBL merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat melatih siswa berfikir kontekstual dengan pengetahuan dasar yang telah dimiliki sebelumnya, untuk memecahkan suatu masalah dalam sebuah bentuk proyek nyata, yang mana proyek tersebut dapat berupa apapun asalkan sebuah praktek yang dihasilkan oleh siswa

Kemudian, materi terakhir disampaikan oleh Prof. Dr. Imam Asrori, M.Pd, disini beliau memaparkan tentang implementasi PjBL dalam proses pembelajaran bahasa Arab, yang diuraikan melalui tabel berikut :

No	Tahapan Model PjBL	Keterangan
1	Choosing Project Topic	Guru dapat menggunakan topik yang ada pada kompetensi dasar, seperti : Berdialog tentang makanan dan minuman kesukaan Guru memberi rangsangan pada siswa dengan memperlihatkan gambar/video/cerita yang berkaitan dengan topik seperti dalam link : https://www.youtube.com/watch?v=nBUXbiJ9_2o
2	Pre-Communicative Activities	Pada tahap ini, guru pada awal pembelajaran mengenalkan kosa kata baru dan ungkapan-ungkapan komunikatif yang dibutuhkan dalam mengerjakan proyek. Tujuan tahap ini agar siswa mampu berkomunikasi dalam bahasa target, seperti dalam link: https://www.youtube.com/watch?v=yVoG0EIGpck
3	Asking Essential Questions	Guru memberikan pertanyaan esensial terkait topik yang dibahas setelah peserta didik melihat video yang telah disajikan, misalnya : ما وجبتك المفضلة؟ ماذا تفضل من المشروبات؟ لماذا تفضل؟
4	Designing Project Plan	Tujuan dari hal ini adalah memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan pemikiran kritisnya, pemecahan masalah, dan perencanaan kegiatan. Peserta didik menentukan proyek, memutuskan dan menuliskan kegiatan secara berkelompok, dan hasil diskusi dituangkan dalam rencana proyek.
5	Creating Project Timeline	Siswa secara berkelompok membuat timeline mulai dari perencanaan sampai pelaporan proyek. Jadwal harus mencantumkan kegiatan, batas waktu, dan penanggung jawabnya. Selanjutnya guru mengumpulkan timeline proyek masing-masing kelompok dan digunakan sebagai lembar pantau.
6	Finishing The Project	Melaksanakan tugas sesuai jadwal dan job desc masing-masing anggota kelompok. Guru sebagai monitor bagi setiap peserta didik dalam kelas dan menyediakan waktu bagi setiap kelompok untuk berkonsultasi.
7	Assessing The Project Results	Peserta didik mempresentasikan hasil proyeknya berupa video, dan kelompok lain bisa mengajukan pertanyaan saat sesi diskusi dibuka. Guru menilai proses dan hasil proyek melalui rubrik penilaian
8	Evaluating The Project	Peserta didik berbagi pengalaman, termasuk kesulitan saat mengerjakan proyek. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil proyek. Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran

Kesimpulan

Tantangan utama meliputi kekurangan sumber daya, guru dengan latar belakang pendidikan bahasa Arab yang kurang memadai, dan metode pengajaran yang tidak selalu relevan. Banyak guru yang ahli dalam materi tetapi kurang dalam strategi pengajaran, dan sebaliknya. Kurangnya pelatihan dan panduan juga menjadi hambatan besar.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pengembangan kompetensi guru melalui berbagai metode dan pelatihan, termasuk PjBL. Model PjBL dapat meningkatkan kemampuan bahasa Arab siswa dengan cara yang kontekstual dan interaktif. Pelatihan yang disusun mencakup pengenalan konsep PjBL, langkah-langkah implementasi, dan contoh praktis, yang diharapkan dapat membantu guru mengembangkan pembelajaran yang lebih efektif dan relevan.

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa pelatihan PjBL meningkatkan kompetensi guru dalam berbagai aspek pembelajaran bahasa Arab, seperti kreativitas, komunikasi, dan pemecahan masalah. Implementasi PjBL juga memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran melalui proyek yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata, yang pada akhirnya meningkatkan keterampilan berpikir analitis, kolaborasi, dan komunikasi mereka.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana pengabdian mengucapkan ribuan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah memberikan pendanaan untuk pelaksanaan pelatihan ini.

Daftar Pustaka

- Azhari, A., Arifa, Z., Mahsan, Q., & Rais, N. (2021). Konsep Pembelajaran Perspektif Ibnu Khaldun dan Relevansinya pada Pembelajaran Bahasa Arab di Abad 21. *Studi Arab*, 12(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.35891/sa.v12i2.2854>
- Firdaus, F., & Septiady, A. (2023). The Effect Of Project-Based Learning On The Students' Speaking Ability. *Journal on Education*, 5(3), 10105–10112. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1900>
- Haq, S. (2023). Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital: Problematika dan Solusi dalam Pengembangan Media. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 211–222. <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6937>
- Kuraedah, S., Insawan, H., & Wahyuni, I. (2018). The Reality of Arabic Learning Guidance in Indonesian Islamic Senior High Schools. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 175(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/175/1/012153>
- Makruf, I., & Barokah, A. (2020). Peningkatan Mutu Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aktivitas Di Madrasah Ibtidaiyah. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1), 39–58. <https://doi.org/10.14421/almahara.2020.061-03>
- Munip, A. (2020). Tantangan dan Prospek Studi Bahasa Arab di Indonesia. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 303–318. <https://doi.org/10.14421/almahara.2019.052.08>
- Noviani, M. (2022). Metode Project Based Learning Sebagai Solusi dalam Pembelajaran Bahasa Arab Era Covid 19 di MA Rohmaniyyah Demak Tahun Pelajaran 2021/2022. *Uktub: Journal of Arabic Studies*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.32678/uktub.v2i1.5279>
- Salsabila, N. M., & Setiyawan, A. (2024). PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING

- (PjBL) DALAM MENINGKATKAN MAHĀRAH QIRĀAH PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR. *Al Mi'yar ; Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 7(1), 273–290. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.2949>
- Shamsuddin, S. M. (2019). Problems of Teaching Arabic Language to non-native speakers and its methodological solutions. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 6(6). <https://doi.org/10.14738/assrj.66.6710>
- Syagif, A. (2023). Paradigma Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Society 5.0. *FiTUA: Jurnal Studi Islam*, 3(2), 134–144. <https://doi.org/10.47625/fitua.v3i2.407>
- Syukriya, A. U. (2020). *Efektivitas Project Based Learning (Pjbl) berbasis Higher Order Thinking Skill (Hots) untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab dengan media Instagram: Studi eksperimen di SMA Islam P.B. Soedirman 1 Bekasi*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Wekke, I. S. (2018). Pengembangan Pembelajaran Keagamaan Dan Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah Minoritas Muslim. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 187. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v3i2.1793>